



Pengaruh Risiko Audit, Sistem Pengendalian Mutu, Dan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Risman Ristiana Saputra^{1*}, Haris Sarwoko²

Universitas Muhammadiyah Jakarta¹⁻²

Email : srisman164@gmail.com

ABSTRACT

Measurement of the impact of audit risk, quality control system, and supervision on early audit procedure termination is the goal of this study. With a one-month data collecting period, the assessment type employs an objective quantitative methodology. Seventy-five respondents who satisfied the purposive sampling criteria were included in the evaluation sample, which included 10 public accounting firms in the South Jakarta region. SmartPLS version 4.0 was the statistical tool used for the data analysis procedure in this investigation. There are differences, according to the study's findings, where audit risk and supervision have a positive impact on early audit procedure termination while the quality control system has a negative impact. At the same time, the three variables have positive effects on early audit procedure termination. Additionally, it would be preferable to broaden the study's variables for readers and authors in the future. It will be feasible to have enough and competent information about the elements that might impact the early termination of audit operations by including additional variables.

Keywords: *audit risk; quality control system; supervision; premature sign off audit.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dampak pengawasan, sistem pengendalian mutu, dan risiko audit terhadap penghentian awal operasi audit. Penelitian semacam ini menggunakan periode pengumpulan data selama satu bulan dan metodologi kuantitatif yang objektif. Sampel penelitian terdiri dari 75 responden yang memenuhi kriteria purposive sampling, yang mewakili 10 kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan. Alat statistik, SmartPLS versi 4.0, digunakan untuk melakukan prosedur analisis data dalam penelitian ini. Meskipun sistem pengendalian mutu memiliki dampak negatif terhadap penghentian prosedur audit prematur, risiko audit dan pengawasan memiliki dampak positif, dan hasil simultan dari ketiga variabel tersebut memiliki dampak positif terhadap penghentian prosedur audit prematur, menurut temuan penelitian. Lebih jauh, akan lebih baik jika cakupan karakteristik yang disertakan dalam kajian ini diperluas bagi para pembaca dan penulis di masa mendatang. Dengan pemahaman yang memadai dan kompeten tentang unsur-unsur yang dapat memengaruhi penghentian awal operasi audit, akan memungkinkan untuk memperkenalkan variabel tambahan.

Kata Kunci: risiko audit; sistem pengendalian mutu; supervisi, penghentian prematur atas prosedur audit

PENDAHULUAN

Akuntan publik (AP) ialah pekerjaan yang berusaha meningkatkan kualitas informasi untuk pengambilan keputusan, serta meningkatkan kemandirian dan kemampuan akuntan publik (Ahmad et al., 2023). Namun, ada banyak sikap yang menurunkan nilai audit, satu di antara yang lain yaitu penghentian prematur atas prosedur audit (PPAPA) (Nugrahanti dkk., 2021). Keadaan dimana auditor melangkahi beberapa tahap penting pada prosedur audit serta tidak mengganti dengan tahap lain disebut penghentian prematur prosedur audit (Simamora dkk., 2023). Kegagalan audit terjadi akibat prosedur yang relevan dilewatkan atau tidak melakukan dengan baik (Ekadana & Sumadi, 2021).

Tindakan penghentian premature yang pernah terjadi pada kasus ini dialami oleh PT Garuda Indonesia pada juni 2019, terdapat kejanggalan dalam Laporan Keuangan tahun 2018. Kasus ini berimbas kepada kantor akuntan publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan akuntan publik Kasner Sirumapea. Peristiwa tersebut ditemukan adanya tiga kelalaian. Pertama, gagal dalam mengidentifikasi risiko salah saji material pada pos pendapatan pitang dan pendapatan lainnya, dalam hal ini auditor mengabaikan standar audit 315. Pelanggaran kedua terjadi ketika auditor tidak menemukan bukti audit yang lengkap untuk menilai praktik akuntansi yang tepat, melanggar standar audit 500. Pelanggaran ketiga, auditor melanggar standar audit 560 karena tidak mempertimbangkan kebenaran setelah tanggal laporan keuangan (Hidayati, 2019).

Faktor penghentian prematur pada prosedur audit terpecah dua yakni unsur eksternal serta unsur internal. Salah satu faktor eksternal yaitu risiko audit, ialah bahwasannya ketika terdapat salah saji yang relevan pada laporan keuangan, auditor menyampaikan opini audit yang tidak relevan. Berlandaskan Standar Audit 200, auditor harus membatasi risiko audit pada taraf yang dapat dikelola agar dapat memberikan hasil audit yang berkualitas tinggi dan membuat kesimpulan yang logis dari penilaian mereka (Ramadhani et al., 2022).

Dalam pengkajian yang dilakukan oleh Simbolon dkk., (2023) menyatakan risiko audit berdampak kepada penghentian prematur prosedur audit. Berbanding terbalik dengan pengkajian Juniyanti & Sumadi, (2021) risiko audit tidak berdampak kepada penghentian prematur prosedur audit. Hingga peneliti ingin

melakukan penelitian ulang karena masih terjadi ambiguitas pada pengkajian sebelumnya.

Faktor eksternal lainnya yaitu sistem pengendalian mutu (SPM) mengemukakan bahwasannya dasar dari audit laporan keuangan yang berkualitas tinggi adalah sistem pengendalian mutu entitas audit (Wijaya & Hasibuan, 2020). Berlandaskan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 mengenai Auditor, Kantor Akuntan Publik mesti memiliki serta mempergunakan sistem pengendalian mutu yang sinkron dengan tolak ukur profesional. Aspek kebijakan dari setiap komponen pengendalian mutu setidaknya tercakup dalam Standar Akuntansi Publik (SPAP) (Suherman & Aryati, 2022).

Sebagian besar studi yang ada masih terkonsentrasi pada aspek kualitas audit dan belum mempertimbangkan aspek lain yang relevan. Dengan demikian, pengkajian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut seperti memfokuskan pada penghentian prematur prosedur audit yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya.

Adapula faktor internal yaitu supervisi dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian yang menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan. Unsur supervisi ialah memberikan panduan kepada asisten, memberikan informasi terbaru mengenai isu-isu penting muncul selama tugas berlangsung, dan mengevaluasi pekerjaan yang telah diselesaikan (Simamora et al., 2023).

Dalam pengkajian yang dilakukan oleh Sayekti, (2019) menyatakan tindakan supervisi berdampak kepada penghentian prematur prosedur audit. Sama halnya seperti pengkajian Simamora et al., (2023) menyatakan tindakan supervisi berdampak kepada penghentian prematur prosedur audit.

Pengkajian kali ini menggunakan teori atribusi jadi dasar menemukan unsur-unsur terjadinya auditor mengerjakan penghentian prematur prosedur audit (Nurdin, 2020). Teori atribusi ialah seseorang mampu memahami mengenai kejadian disekitarnya melalui pengetahuan tentang sebab-sebab yang terjadi disekitarnya. Teori atribusi mengatakan seorang individu berusaha buat memastikan suatu sikap diakibatkan oleh unsur eksternal atau internal. Karena di dalam teori atribusi mendalami akan bagaimana seorang mendefinisikan alasan maupun sebab perilakunya (Nugrahanti dkk., 2021).

Salah satu tujuan penelitian ini adalah meneliti dampak risiko audit terhadap penghentian dini operasi audit. 2. Akan melihat bagaimana sistem

pengendalian mutu memengaruhi prosedur audit yang berakhir terlalu cepat. 3. Akan melihat bagaimana pengawasan memengaruhi prosedur audit yang berakhir terlalu cepat. 4. Akan menyelidiki secara bersamaan dampak pengawasan, sistem pengendalian mutu, dan risiko audit terhadap penghentian dini operasi audit.

Oleh karena itu, pengkajian ini mampu memberikan pemikiran dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam aspek akuntansi akan penghentian prematur atas prosedur audit. Terlebih lagi, mampu menyampaikan saran serta masukan untuk semua auditor dalam Kantor Akuntan Publik terutama untuk kawasan Jakarta Selatan pada perannya agar tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit serta mampu dipercaya guna masyarakat.

Landasan Teori

Teori Atribusi

Fritz Heider merancang teori atribusi di tahun 1958. Teori yang menggambarkan landasan ideologi yang diterapkan seorang untuk menganalisis, menafsirkan, dan meramalkan sikap seseorang. Fritz Heider menjelaskan juga sebab perilaku individu ditentukan oleh kekuatan *intern*, ialah aspek yang berasal dari dalam diri individu, serupa kemampuan maupun usaha, serta juga kekuatan *ekstern*, ialah sesuatu aspek berasal dari luar diri individu serupa persoalan pada pekerjaan maupun aspek lainnya (Nurdhiana et al., 2019). Dalam pengkajian ini yang tergolong dalam aspek internal ialah risiko audit serta supervisi. Sementara yang tergolong dalam aspek eksternal adalah sistem pengendalian mutu.

Menurut Vianto & Suhartono, (2019), terdapat tiga faktor memperlihatkan penentu atribusi, apakah sumber perilaku itu internal atau eksternal:

- 1) *consensus*, merupakan karakter yang akan ditampilkan jika setiap orang dalam situasi yang sebanding bereaksi dengan cara yang sama. Jika kesepakatan tersebut tinggi maka hal tersebut dipandang sebagai atribusi eksternal, sebaliknya jika kesepakatan tersebut rendah maka dapat dipandang sebagai atribusi internal.
- 2) *distinctiveness*, merupakan karakter yang ditunjukkan pribadi berlainan dalam situasi yang berlainan. Jika tindakan ini merupakan kebiasaan, maka akan dinilai sebagai atribusi internal. Namun sebaliknya, jika tindakan tidak menjadi suatu kebiasaan maka akan dinilai sebagai atribusi eksternal.
- 3) *Consistency*, merupakan karakter yang sama pada tindakan seorang dari waktu ke waktu. Apakah orang tersebut memberikan respons yang sama sepanjang

waktu, semakin biasa perilaku dilakukan, maka dapat dihubungkan perilaku ini dengan atribusi internal.

Prosedur Audit

Proses audit mengharuskan auditor untuk mengumpulkan bukti. Tahap yang dijalani oleh auditor guna menerima petunjuk dinamakan prosedur audit. Oleh karena itu, tim audit akan menerima panduan dari prosedur audit tentang bagaimana mencapai tujuan audit. Tim audit diberikan instruksi yang komprehensif tentang bagaimana melaksanakan audit sesuai dengan prosedur audit (Sarwoko, 2022).

Menurut Subiyanto et al., (2022) prosedur audit ialah panduan komprehensif untuk mengumpulkan berbagai jenis bahan audit yang dikumpulkan pada titik-titik tertentu dalam proses audit. Menurut standar pekerjaan lapangan ketiga, auditor diharuskan untuk melaksanakan prosedur audit berikut ini:

- 1) Inspeksi, ialah tinjauan menyeluruh terhadap dokumen atau keadaan fisik suatu barang.
- 2) Pengamatan, ialah mengamati atau mengobservasi bagaimana suatu kegiatan dilakukan.
- 3) Permintaan Keterangan, ialah pengumpulan kesaksian lisan.
- 4) Konfirmasi, ialah metode investigasi yang memungkinkan auditor mendapatkan data pihak ketiga secara langsung.

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Seorang auditor sewaktu membatalkan sejumlah proses audit yang diperlukan tanpa menambahkan proses audit yang baru, hal ini dikenal sebagai penghentian prematur atas prosedur audit (Ekadana & Sumadi, 2021).

Beralaskan Simamora & Syah, (2020) menyatakan bahwasannya prosedur audit dihentikan sebelum waktunya ketika auditor memberikan pendapat atas suatu laporan tanpa melaksanakan tahap-tahap yang dibutuhkan pada prosedur audit. Rendahnya orientasi etika auditor menyebabkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Rendahnya sikap etis secara individual, yang mengakibatkan auditor tidak bertindak secara moral dalam menjalankan tugasnya.

Risiko Audit

Risiko audit muncul ketika auditor gagal menyesuaikan pendapatnya dengan akurat atas laporan keuangan yang berisi kecacatan besar tanpa menyadarinya. Salah saji material dapat terjadi lantaran adanya kesalahan maupun kecurangan (Simamora & Syah, 2020). Ketika merencanakan dan membuat prosedur, auditor mesti memikirkan risiko audit dan materialitas, selain menyampaikan opini atas laporan keuangan, mereka juga harus mengumpulkan bukti audit yang cukup (Ramadhani et al., 2022).

Menurut Sambo & Ariputra, (2024) tiga indikator yang dapat diterapkan demi mengukur faktor risiko audit, diantaranya:

- 1) Risiko bawaan, ialah potensi salah saji material atas saldo akun atau golongan transaksi, dengan tidak adanya pengendalian yang relevan.
- 2) Risiko pengendalian, ialah kemungkinan bahwasannya klaim yang tidak dihentikan atau diidentifikasi dengan segera oleh pengendalian internal mungkin mengandung salah saji yang besar.
- 3) Risiko deteksi, ialah kemungkinan bahwasannya suatu asersi mengandung salah saji besar yang akan terlewatkan oleh auditor.

Sistem Pengendalian Mutu

Sistem yang digunakan oleh kantor akuntan untuk mengendalikan kualitas layanan audit yang diberikannya disebut sistem pengendalian mutu. Tujuan dari sistem pengendalian mutu KAP adalah untuk memverifikasi bahwasannya output telah memenuhi tujuan dan persyaratan yang ditetapkan. Sistem pengendalian mutu yang kuat diperlukan untuk ini, dan hal ini dapat dicapai dengan menggunakan norma atau rekomendasi yang diterima (Allo & Noegroho, 2021).

Dirujuk dalam Tirtonadi (2023) sebagai Sistem Pengendalian Mutu No.1, (2013) Sistem ini mengatur tanggung jawab KAP terhadap sistem pengendalian mutu dalam pelaksanaan penugasan assurance (review, audit, dan penugasan assurance lainnya) dan penugasan non-assurance. Oleh karena itu, sistem pengendalian mutu KAP didasarkan pada standar profesi akuntan publik dan audit. Selain membahas masalah yang berkaitan dengan efektivitas penerapannya, standar ini menguraikan unsur-unsur sistem pengendalian mutu yang harus diadopsi oleh KAP.

Supervisi

Standar Aparat Pengawasan Intern Pemerintah 3340 mengontrol bahwasannya untuk menjamin tercapainya tujuan, terpeliharanya kualitas, dan meningkatnya kompetensi auditor, maka auditor harus mendapatkan supervisi yang memadai pada setiap tingkat penugasan audit internal (Sudrajat, 2021).

Tindakan memantau dan membimbing dalam menyelesaikan tugasnya dikenal sebagai tindakan supervisi, dan hal ini ditentukan oleh penugasan,

lingkungan kerja, mentoring, serta gaya kepemimpinan. Salah satu hal yang menyebabkan prosedur audit diakhiri terlalu dini adalah pengawasan yang tidak memadai. Kemungkinan untuk mengidentifikasi penghentian prosedur audit yang terlalu dini sebagai suatu jenis penyimpangan perilaku audit akan meningkat dengan adanya pengawasan yang efektif (Nurdin, 2020).

Pengarahannya upaya audit oleh manajer untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan dengan tujuan mencapai hasil melalui individu lain untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memuaskan dikenal sebagai tindakan supervisi. Ada kekhawatiran bahwasannya prosedur audit akan berakhir terlalu cepat jika hasil yang diperoleh tidak memberikan hasil yang diinginkan (Nasution et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Memahami hubungan antara dua variabel atau lebih merupakan tujuan dari pendekatan asosiatif atau relasional terhadap penelitian yang digunakan dalam desain ini. Semua auditor yang bekerja untuk kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan merupakan populasi yang diselidiki dalam penelitian ini. Dari Desember 2024 hingga akhir penelitian, penelitian ini dilakukan. Pengambilan sampel nonprobabilitas yang dikombinasikan dengan teknik pengambilan sampel praktis merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini. Skala Likert 4 poin, dengan respons mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, digunakan untuk mengukur pernyataan dalam survei ini. SmartPLS versi 4.0, sebuah program statistik, digunakan untuk menganalisis data untuk penyelidikan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Tabel 1. *Outer Loading*

Kode	Nilai			Keterangan
RA1	0.917	>	0,7	Valid
RA2	0.926	>	0,7	Valid
RA3	0.940	>	0,7	Valid
SPM1	0.721	>	0,7	Valid
SPM2	0.833	>	0,7	Valid
SPM3	0.894	>	0,7	Valid
SPM4	0.908	>	0,7	Valid
SPM5	0.834	>	0,7	Valid
SPM6	0.737	>	0,7	Valid

S1	0.954	>	0,7	Valid
S2	0.975	>	0,7	Valid
S3	0.846	>	0,7	Valid
S4	0.809	>	0,7	Valid
S5	0.954	>	0,7	Valid
S6	0.892	>	0,7	Valid
S7	0.737	>	0,7	Valid
PPAPA1	0.925	>	0,7	Valid
PPAPA2	0.912	>	0,7	Valid
PPAPA3	0.961	>	0,7	Valid
PPAPA4	0.868	>	0,7	Valid
PPAPA5	0.844	>	0,7	Valid
PPAPA6	0.884	>	0,7	Valid
PPAPA7	0.904	>	0,7	Valid
PPAPA8	0.972	>	0,7	Valid
PPAPA9	0.933	>	0,7	Valid
PPAPA10	0.734	>	0,7	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS

Hasil tabel 1. di atas menunjukkan bahwasannya masing-masing indikator variabel dinyatakan valid karena nilai *outer loading* dari setiap indikator > 0,7.

Tabel 2. *Avarage Variance Extacted (AVE)*

Variabel	<i>Avarage Variance Extacted</i>
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)	0.803
Supervisi (X3)	0.861
Sitem Pengendalian Mutu (X2)	0.783
Risiko Audit (X1)	0.679

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS

Uji AVE merupakan metode lain untuk mengevaluasi validitas, dan temuan pada tabel 2 di atas memperlihatkan bahwasannya setiap variabel risiko audit, sistem pengendalian mutu, supervisi, dan prosedur audit prematur memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5. Hasilnya, dapat dipastikan bahwasannya korelasi setiap variabel dengan indikatornya baik dan dapat digunakan untuk menilai variabel tersebut.

Tabel 3. *Cross Loading*

Y	X3	X2	X1
---	----	----	----

PPAPA1	0.925	0.528	0.136	-0.300
PPAPA2	0.912	0.460	0.304	-0.229
PPAPA3	0.961	0.429	0.323	-0.265
PPAPA4	0.868	0.505	0.503	-0.248
PPAPA5	0.844	0.522	0.457	-0.020
PPAPA6	0.884	0.386	-0.002	-0.339
PPAPA7	0.904	0.524	0.215	-0.275
PPAPA8	0.972	0.530	0.405	-0.245
PPAPA9	0.933	0.250	0.189	-0.316
PPAPA10	0.734	0.071	0.012	-0.226
S1	0.478	0.954	0.650	0.140
S2	0.505	0.975	0.702	0.076
S3	0.308	0.846	0.700	0.240
S4	0.434	0.809	0.733	0.087
S5	0.478	0.954	0.650	0.140
S6	0.442	0.892	0.679	0.002
S7	0.413	0.737	0.336	-0.011
SPM1	0.283	0.446	0.721	0.329
SPM2	0.109	0.539	0.833	0.272
SPM3	0.255	0.713	0.894	0.318
SPM4	0.147	0.586	0.908	0.254
SPM5	0.332	0.611	0.834	0.053
SPM6	0.181	0.605	0.737	0.224
RA1	-0.208	-0.025	0.220	0.917
RA2	-0.260	0.140	0.180	0.926
RA3	-0.287	0.143	0.364	0.940

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS

Model pengukuran dengan indikasi yang tercermin yang terlihat tergantung pada nilai pemuatan silang pengukuran dengan konsep tersebut dikenal sebagai validitas diskriminan. Setiap nilai pemuatan silang dari konstruk yang ditargetkan harus lebih tinggi daripada nilai pemuatan konstruk lainnya agar model tersebut memiliki validitas diskriminan yang sangat baik.

Uji Reabilitas

Tabel 4. Cronbach's Alpha & Reliabilitas Komposit

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit	Keterangan	
RA	0,920	0,949	0,7	Reliabel
SPM	0,907	0,927	0,7	Reliabel
S	0,952	0,962	0,7	Reliabel

PPAPA	0,972	0,976	0,7	Reliabel
-------	-------	-------	-----	----------

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS

Tabel 4 di atas memperlihatkan bahwasannya nilai Crobach's Alpha untuk variabel terkait adalah 0,9, yang didukung oleh nilai Composite Reliability sebesar 0,9. Berlandaskan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwasannya kuesioner ini dianggap dapat dipercaya. Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7, yang menjelaskan hal tersebut.

Tabel 5. Path Coefficient

Variabel	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
Risiko Audit (X1)	-0,335
Sitem Pengendalian Mutu (X2)	0,023
Supervisi (X3)	0,520

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS

Tabel 5 di atas menampilkan hasil variabel Sistem Pengendalian Mutu terhadap variabel Penghentian Prematur Prosedur Audit sebesar 0,023 (berpengaruh positif), variabel Supervisi terhadap variabel Penghentian Prematur Prosedur Audit sebesar 0,520 (berpengaruh positif), dan Koefisien Jalur antara variabel Risiko Audit terhadap variabel Penghentian Prematur Prosedur Audit sebesar -0,335 (berpengaruh negatif).

Tabel 6. R Square (R^2)

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	0,360	0,333

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS

Temuan R square ditampilkan dalam tabel 6 di atas, yang mengevaluasi bagaimana setiap variabel independen dalam penelitian ini memengaruhi variabel dependen. Dengan R square sebesar 0,360, variabel risiko audit, sistem pengendalian mutu, dan pengawasan semuanya berdampak pada 36% ($0,360 \times 100\%$) dari variabel penghentian dini prosedur audit. Namun, 64% ($100\% - 36\%$) dipengaruhi oleh faktor tambahan yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Hipotesis

	Sampel Asli	Standar Deviasi	T Statistik	P Values
$X1 > Y$	-0,335	0,052	6,482	0,000

X2 > Y	0,023	0,109	0,209	0,834
X3 > Y	0,520	0,113	4,583	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS

Tinjauan umum penggunaan sampel asli dalam menilai kualitas prediktif variabel independen terhadap variabel dependen, baik dalam bentuk positif maupun negatif, diberikan oleh hasil tabel 7 di atas. Simpangan baku dijelaskan sebagai indikator kesalahan. Menurut jenis hipotesis yang digunakan, statistik-T dan nilai-P merupakan metrik yang signifikan untuk menilai efek prediktif antara variabel laten. Dengan membandingkan nilai statistik-T dan nilai-Tabel, signifikansi dapat ditentukan untuk mendukung hipotesis. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan penjelasan berikut secara terperinci: T-statistik $\geq$ T-tabel (1,96) maka hipotesis diterima, sedangkan T-statistik $\leq$ T-tabel (1,96) maka hipotesis ditolak.

Di samping itu, uji simultan dilakukan melalui perbandingan antara nilai F-Statistik dan F-Tabel, dengan perhitungan dan penjelasan yang disajikan sebagai berikut:

F-statistik $\geq$ F-tabel (3,3) maka hipotesis diterima, sedangkan F-statistik $\leq$ F-tabel (3,3) maka hipotesis ditolak.

Berikut penjabaran hasil pengujian SmartPLS dengan *bootstrapping*:

1. Hasil pengujian hipotesis bahwasannya, variabel Risiko Audit terhadap variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit menghasilkan nilai T Statistik sebesar 6,482 lebih besar dari 1,96 ($6,482 > 1,96$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi variabel Risiko Audit lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwasannya variabel Risiko Audit berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, artinya **H_1 diterima**.
2. Variabel Sistem Pengendalian Mutu terhadap variabel Penghentian Sebelum Waktu Audit menghasilkan nilai T Statistik sebesar 0,209 yang lebih kecil dari 1,96 ($0,209 < 1,96$) berlandaskan hasil uji hipotesis. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi variabel Sistem Pengendalian Mutu yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($-0,834 < 0,05$). Oleh karena itu, variabel Penghentian Sebelum Waktu Audit dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Sistem Pengendalian Mutu, yang memperlihatkan bahwasannya H_2 ditolak.

3. Variabel Pengawasan terhadap variabel Penghentian Prematur Prosedur Audit menghasilkan nilai T Statistik sebesar 4,583, yang lebih dari 1,96 ($4,583 > 1,96$), menurut temuan uji hipotesis. Sebagai konsekuensinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi variabel Pengawasan, yang kurang dari $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$), semakin mendukung hal ini. Dengan demikian, H_3 disetujui karena dapat ditunjukkan bahwasannya variabel Pengawasan tidak memiliki dampak yang nyata terhadap variabel Penghentian Prematur Prosedur Audit.
4. Hasil uji hipotesis keempat memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,05 yang lebih tinggi dari nilai P, dan nilai F-statistik mencapai 9,84, melampaui nilai F-tabel (2,72). Dengan demikian, hipotesis diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwasannya kombinasi Risiko Audit, Sistem Pengendalian Mutu, dan Supervisi secara signifikan memengaruhi penghentian dini prosedur audit. Oleh karena itu, berlandaskan hasil pengujian, dapat dikatakan bahwasannya hipotesis keempat dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Uji hipotesis penelitian yang didasarkan pada hasil tabel 7 memperlihatkan bahwasannya variabel risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian dini prosedur audit. Berlandaskan nilai T Statistik sebesar 6,482 yang lebih besar dari 1,96 ($6,482 > 1,96$) dan nilai P sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang memperlihatkan bahwasannya variabel risiko audit berpengaruh terhadap penghentian dini prosedur audit yang dapat diterima. Berlandaskan hasil analisis data penelitian, Risiko Audit sangat dipengaruhi oleh Penghentian Prosedur Audit Lebih Awal. Penelitian ini mendukung penelitian Rahim et al. (2023) yang menemukan bahwasannya risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prosedur audit lebih awal. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Juniyanti & Sumadi (2021) yang tidak menemukan hubungan antara risiko audit dan penghentian prosedur audit lebih awal.

Variabel risiko audit merupakan komponen faktor eksternal, menurut teori atribusi. Hal ini sesuai dengan komponen faktor eksternal, yaitu keadaan di mana tekanan dari suatu keadaan atau situasi tertentu yang memaksa

seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu memengaruhi perilaku orang tersebut. Oleh karena itu, elemen eksternal yang memengaruhi perilaku seseorang dalam hal mengakhiri proses audit terlalu cepat dikenal sebagai risiko audit. Hal ini karena sifat seseorang dapat memicu suatu peristiwa, dan sifat mereka dapat memengaruhi kedudukan mereka dalam organisasi.

Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Berlandaskan uji hipotesis penelitian yang didasarkan pada tabel 7, variabel Sistem Pengendalian Mutu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Berlandaskan nilai T Statistik sebesar 0,209 lebih kecil dari 1,96 ($0,209 < 1,96$) dan nilai P sebesar -0,834 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel Sistem Pengendalian Mutu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Sistem pengendalian mutu tidak memiliki pengaruh terhadap berakhirnya operasi audit lebih awal, menurut temuan analisis data yang dilakukan untuk studi ini. Penghentian Prosedur Audit Lebih Awal tidak terpengaruh secara signifikan oleh Sistem Pengendalian Mutu, menurut temuan analisis data dalam studi ini. Lebih jauh, tidak ada studi sebelumnya tentang subjek ini yang ditemukan, oleh karena itu hasil ini dapat membuka jalan bagi investigasi di masa mendatang untuk memeriksa potensi keterlibatan elemen tambahan.

Variabel sistem pengendalian mutu merupakan komponen faktor eksternal, menurut teori atribusi. Selain itu, ada tekanan eksternal, yaitu hal-hal yang datang dari luar diri sendiri, seperti tantangan di tempat kerja dan hal-hal lainnya. Auditor yang tidak bisa mengontrol kekuatan internal dan eksternal, akan melakukan perilaku penyimpangan dalam audit karena cara pandang mereka terhadap suatu kesuksesan tersebut dipengaruhi oleh diri sendiri dan dari luar diri.

Pengaruh Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Uji hipotesis yang diperoleh dari hasil Tabel 7 memperlihatkan bahwasannya variabel supervisi berpengaruh signifikan terhadap penghentian dini prosedur audit. Nilai T Statistik sebesar 4,583 lebih besar dari 1,96 ($4,583 > 1,96$), dan nilai P sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berlandaskan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a

diterima, yang memperlihatkan bahwasannya variabel supervisi berpengaruh terhadap penghentian dini prosedur audit yang dapat diterima. Dari hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya supervisi mempengaruhi berakhirnya audit lebih awal. Hasil analisis data penelitian ini memperlihatkan bahwasannya supervisi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap berakhirnya prosedur audit lebih awal. Penelitian ini mendukung penelitian Rahim et al. (2023) yang menemukan bahwasannya supervisi memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap berakhirnya prosedur audit lebih awal. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Juniyanti & Sumadi (2021) yang tidak menemukan adanya hubungan antara supervisi dengan berakhirnya prosedur audit lebih awal.

Berlandaskan teori atribusi Supervisi mempresentasikan Komponen Faktor dispositional (faktor Internal). Hal ini sesuai dengan komponen faktor internal yang dimana perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh perilaku diri sendiri, perilaku diri orang lain, dan hasil dari aktivitas mereka yang meragukan, termasuk karakteristik, sikap, dan motif.

Pengaruh Risiko Audit, Sistem Pengendalian Mutu, dan Supervisi terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Risiko Audit, Sistem Pengendalian Mutu, dan Supervisi semuanya berdampak pada penghentian dini prosedur audit pada saat yang sama berlandaskan pernyataan uji hipotesis. Pengujian keempat hipotesis di atas memperlihatkan hal ini, dengan nilai signifikansi $0,05 > \text{nilai-P}$ dan nilai statistik-F sebesar 9,84, yang lebih tinggi dari nilai-F tabel sebesar 2,72. Alasannya adalah bahwasannya cara variabel saling berhubungan memengaruhi seberapa baik proses akhir. Auditor yang menginginkan risiko audit minimal akan melakukan lebih banyak proses audit untuk mengurangi kemungkinan bahwasannya mereka akan dihentikan terlalu cepat. Kredibilitas dapat ditingkatkan oleh perusahaan akuntansi publik yang berhasil menerapkan prosedur pengendalian mutu. Selain itu, karena jenis penyimpangan ini dapat diidentifikasi lebih awal, penerapan fungsi pengawasan yang efektif dapat mengurangi kemungkinan proses audit berakhir lebih awal.

KESIMPULAN

Penghentian dini prosedur audit yang penting dipengaruhi oleh risiko audit. Karena auditor menginginkan risiko audit yang minimal dalam hal ini,

dapat disimpulkan bahwasannya mereka menginginkan semua informasi yang telah mereka kumpulkan untuk dapat mengidentifikasi salah saji yang substansial. Penghentian dini operasi audit tidak terlalu dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Mutu. Dengan kata lain, untuk meningkatkan kredibilitas, yaitu dengan berhasil menerapkan sistem pengendalian mutu untuk perusahaan akuntansi publik yang mematuhi pedoman etika dan norma profesi akuntan publik. Penghentian dini operasi audit yang penting dipengaruhi oleh pengawasan. Kemungkinan prosedur audit berakhir lebih awal berkurang dengan lebih banyak aktivitas pemantauan.

Penghentian prosedur audit prematur dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Mutu, Risiko Audit, dan Supervisi secara bersamaan. Menurut temuan peneliti, sistem pengendalian mutu dan supervisi auditor keduanya memiliki dampak yang menguntungkan pada penghentian dini operasi audit dan semakin rendahnya risiko audit. Lebih lanjut, disarankan agar variabel penelitian diperluas untuk pembaca dan penulis di masa mendatang. Dengan pemahaman yang cukup dan kompeten tentang unsur-unsur yang dapat memengaruhi penghentian dini operasi audit, akan layak untuk menambahkan variabel tambahan, seperti locus of control, pengendalian mutu, dan tekanan anggaran waktu. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang data yang dikumpulkan, teknik analisis kualitatif juga disarankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y., Wawo, A., & Jannah, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Dan Etika Profesi Terhadap Penghentian Prematur Sign Off Audit Prosedur Dengan Time Pressure Sebagai Varibel Moderasi. *Indonesian Journal of Taxation and Accounting*, 1(1).
- Allo, C. G., & Noegroho, Y. A. K. (2021). Hubungan Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik dengan Etika Profesi dan Skeptisme Profesional Auditor. *Perspektif Akuntansi*, 4(3), 2623–0186. <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p217-238>
- Ekadana, I. P. G. K., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Time Pressure, Profesional Commitment Dan Locus Of Control Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Hidayati, N. (2019, June 29). *Ditemukan Pelanggaran Pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. Kemenkeu.Go.Id.

<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>

Juniyanti, N. W. V., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Risiko Audit, Tindakan Supervisi dan Prosedur Review Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*. <https://www.beritasatu.com>

Nasution, M. I. S., Marbun, W. W., & Munawarah. (2020). Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Locus of Control, dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit di BPKP Sumut. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 63–70.

Nugrahanti, T. P., Wahasri, E., & Ashari, H. (2021). Determinan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL EKONOMI BISNIS*, 20(2), 116–131.

Nurdhiana, N., Adnanti, W. A., & Kristiyani, F. (2019). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(1), 45–52. <https://doi.org/10.37470/1.21.1.145>

Nurdin. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma*, 1. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/issue/view/245>

Rahim, S., Wahyuni, N., & Habie, Z. (2023). Pengaruh Time Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Premature Sign Off Prosedure Audit Pada KAP (Kantor Akuntan Publik) Sulawesi Selatan Di Makassar. *AKMEN JURNAL ILMIAH*, 20. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>

Ramadhani, R., Fatimah, S. A., & Sukimin. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Di Indonesia. *Jurnal Geo Ekonomi*, 13(2), 211–220. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.197>

Sambo, E. M., & Ariputra, E. (2024). Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 3(3). <https://tirto.id/kasus-lapkeu-garuda-bukti-kap->

Sarwoko, H. (2022). Pengauditan Teori dan Praktek. In *Pengauditan Teori dan Praktek*.

- Sayekti, F. (2019). Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi Dan Komitmen Organisasi : Dampaknya Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, VI(1).
- Simamora, A. F. M., Deliana, D., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit: Tekanan waktu, Risiko Audit, dan Tindakan Supervisi. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 132–143. <https://ntb.bpk.go.id/>
- Simamora, F., & Syah, D. H. (2020). Analisis Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Bisnis Net*, III(1).
- Simbolon, A. Y., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Materialitas, Time Pressure, Dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *JURNAL ECONOMINA*, 2(7), 1730–1743. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.669>
- Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Pumuka, M. A. (2022). Determinan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (STUDI EMPIRIS Pada Kantor Akuntan Publik Yang Ada Di Jakarta Selatan Dan Jakarta Timur). *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4(6).
- Sudrajat, A. (2021). Petunjuk Pelaksanaan Kendali Mutu Audit DI Lingkungan Badan Standardisasi Nasional. In *BADAN STANDARDISASI NASIONAL*.
- Suherman, N. F. D., & Aryati, T. (2022). PENGARUH DEFISIENSI SISTEM PENGENDALIAN MUTU (SPM) DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP DEFISIENSI AUDIT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 357–368. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14180>
- Tirtonadi, M. (2023). Standar Pengendalian Mutu No. 1: Pengendalian Mutu Bagi Kantor Jasa Akuntan (KJA) Yang Melaksanakan Perikatan Selain Perikatan Asurans. In *Standar Pengendalian Mutu No. 1*.
- Vianto, J., & Suhartono, S. (2019). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi*, 87(1).
- Wijaya, V. S., & Hasibuan, D. H. M. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Dalam Meningkatkan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.